

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Transportasi adalah kegiatan pemindahan penumpang atau barang dari suatu tempat ke tempat lain. Transportasi timbul karena adanya proses pemenuhan kebutuhan. Perkembangan transportasi awalnya menggunakan teknologi yang sangat sederhana, yang didasarkan kepada pengamatan-pengamatan yang alamiah. Filosofi dasar pengembangan teknologi transportasi adalah usaha meningkatkan kinerja pergerakan penumpang dan barang dengan berpatokan pada indikator jenis dan karakteristik teknologi transportasi. Kendala yang dihadapi di dalam transportasi: keterbatasan muatan dan jarak tempuh.

Sampai saat ini, belum dihasilkan suatu bentuk teknologi transportasi yang benar-benar mampu memenuhi setiap aspek di atas, yaitu kapasitas angkut, jarak tempuh, kecepatan pergerakan, kenyamanan dan keringanan biaya transportasi. Menurut para ahli transportasi adalah kegiatan mengalihkan atau membawa barang dari sebuah tempat ke tempat lainnya (Morlok, 1995). Untuk memenuhi kebutuhan diperlukan adanya Langkah dan terobosan yang dikenal dengan melakukan system angkutan yang terpadu (Integrasi Antar Moda).

Berdasarkan PP Nomor 8 Tahun 2011, Angkutan Antarmoda adalah angkutan orang/penumpang dengan melakukan perjalanan dan pergerakan paling sedikit menggunakan 2 (dua) moda angkutan yang berbeda dalam satu rangkaian perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lain, pelaksanaan angkutan tersebut dikombinasikan dengan baik, efisien dan efektif sehingga orang dapat berpindah dari satu jenis angkutan ke angkutan lainya dengan cepat, murah dan nyaman. Stasiun merupakan titik simpul transportasi dengan menggunakan moda darat. Stasiun memiliki peran besar terhadap perekonomian kota dengan sistem transportasi darat yang efektif dan efisien.

Kota Bekasi adalah kota yang berada di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kota Bekasi memiliki beberapa simpul transportasi, salah

satunya adalah Stasiun LRT Jatibening Baru yang terletak di Jalan Kapin Raya, Pondok Gede, Bekasi. Stasiun yang terletak pada ketinggian +37,000 meter ini termasuk dalam Daerah Operasi I Jakarta dan hanya melayani rute Lin Bekasi LRT Jabodebek.

Berdasarkan data dari Stasiun LRT Jatibening Baru di bulan September 2023 rata-rata jumlah penumpang yang naik dan turun di Stasiun LRT Jatibening Baru yaitu 2,277 penumpang yang naik dan turun saat weekday dan 2,742 penumpang yang naik dan turun saat weekend, tentunya ini adalah jumlah yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan stasiun LRT lainnya Dimana rata-rata penumpang perharinya mencapai 1000-6000 penumpang. Dengan jumlah penumpang yang cukup banyak, tentunya layanan transportasi angkutan umum massal sangat diperlukan agar memudahkan penumpang dalam melakukan lanjutan perjalanan.

Berdasarkan kondisi di atas dan sesuai dengan UU No.22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan jalan, pemerintah wajib menjamin tersedianya angkutan umum yang aman, selamat, tertib, lancar, dan terpadu. Dalam hal ini dengan ketersediaan Angkutan Pemandu Modadalam menyiapkan pelayanan yg pasti dan terjadwal, tarif terjangkau, dan sudah pasti diperkirakan lebih murah dibandingkan moda lain. Dimana kondisi saat ini, penumpang lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi dan juga layanan transportasi online sebagai kendaraan lanjutan perjalanan.

Berdasarkan hasil survei wawancara yang telah dilakukan di Stasiun LRT Jatibening baru, Sebagian besar penumpang mengharapkan adanya layanan angkutan umum massal dan juga opsi untuk menggunakan transportasi moda lain untuk memudahkan penumpang melakukan lanjutan perjalanan. Berdasarkan latar belakang yang ditemukan maka penelitian ini diberi judul "**Perencanaan Angkutan Feeder di Stasiun Light Rail Transit (LRT) Jatibening Baru**".

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan setelah melihat kondisi di lapangan, maka identifikasi masalah yang ada, sebagai berikut:

1. Belum tersedianya layanan transportasi umum massal yang melayani rute ke LRT Jatibening Baru. Layanan transportasi umum yang beroperasi di LRT Jatibening Baru hanya transportasi umum non trayek seperti transportasi online;
2. Penumpang lebih memilih kendaraan pribadi atau transportasi online sebagai angkutan lanjutan;
3. Belum tersedianya opsi untuk menggunakan transportasi moda lain di Stasiun LRT Jatibening Baru yang dapat memudahkan penumpang untuk melakukan lanjutan perjalanan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari beberapa masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana perencanaan rute layanan yang akan dilalui oleh angkutan pemandu moda ?
2. Jenis kendaraan apa yang akan digunakan sebagai angkutan pemandu moda?
3. Berapakah tarif yang akan dikenakan kepada penumpang?

### **1.5 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk merencanakan ketersediaan angkutan umum pemandu moda yang dapat melayani mobilitas masyarakat dari dan ke Stasiun LRT Jatibening Baru. Selain itu, penelitian ini juga bermaksud memberikan rekomendasi kepada pemerintah Kota Bekasi dalam perencanaan angkutan pemandu moda di sekitar Stasiun LRT Jatibening Baru, dengan tujuan memudahkan penumpang dalam melakukan perpindahan.

Tujuan dari penelitian perencanaan angkutan pemandu moda, antara lain :

1. Rencana rute pelayanan yang akan dilalui;
2. Jenis kendaraan yang akan digunakan sebagai angkutan pemandu moda;

3. Harga tarif yang akan di kenakan untuk biaya operasional.

### **1.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam rangka mempertahankan tujuan penelitian dan menghindari pembahasan yang terlalu luas, diperlukan penetapan batasan-batasan tertentu dalam pembahasan penelitian sebagai berikut

1. Lokasi penelitian berada di Kota Bekasi, di Jalan Kapin Raya;
2. Lingkup penelitian ini yaitu Stasiun LRT Jatibening Baru yang mencakup kereta LRT yang tiba dan berangkat dari dan menuju stasiun;
3. Objek penelitian mencakup asal dan tujuan responden, penentuan rute, penjadwalan, jumlah armada, serta penentuan tarif dan biaya operasional kendaraan;
4. Untuk rencana angkutan pemandu moda pada penelitian ini menggunakan data tahun 2023.